

## ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUK MIKRO EKSPRESS DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA MANDIRI SUKSES GRESIK

<sup>1</sup>Yuditya Damayanti, <sup>2</sup>Husna Ni'matul Ulya

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, <sup>1</sup>yudityadamayanti@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, <sup>2</sup>husna@iainponorogo.ac.id

Received: 16/01/2023

Revised: 30/02/2023

Accepted: 11/04/2023

### Abstract

The purpose of this study is to analyze the financing of express micro products for micro, small and medium enterprises. With the existence of BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik, it can help UMKM perpetrators provide additional capital. This research is a marketing strategy research with a type of field research with a qualitative approach. And the analysis of financing for Micro Express products at BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik uses 5C, namely character, capacity, capital, collateral and condition of economy. From this study it can be concluded that the cause of the first problematic financing is the internal factor of the bank that is not careful in analyzing Express Micro financing. Moreover, the absence of collateral requirements in financing is a factor in problematic financing, guarantees which become the second payment when non-performing collateral financing occurs can minimize the problematic financing. This of course greatly deviates from PBI Number: 5/7/PBI/2003 concerning Earning Asset Quality for Islamic Banks because the collateral aspect is not applied in the analysis of Express Micro financing. Internal factors from the customer, namely the customer experiencing a disaster, natural disaster or death and the customer's lack of economic stability. As for the customer's external factors, the presence of a pandemic has been a factor in the decline in the economy of customers.

### Keywords

5C analysis; financing; mikro ekspres

### Corresponding Author

Yuditya Damayanti

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, yudityadamayanti@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat (Halim, 2020). Namun dalam ekonomi yang sedang berkembang, orang terus-menerus membutuhkan uang untuk memulai usaha baru dan menumbuhkan usaha yang sudah ada. Bank merupakan sumber permodalan yang khas bagi pelaku usaha. Ini adalah hasil dari perluasan jaringan kantor di berbagai lokasi, dari kota metropolitan hingga kota kecil, dan relatif mudahnya akses ke bank.

Bank umum berdasarkan prinsip syariah, yang digambarkan sebagai hukum perjanjian hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan mendanai kegiatan usaha atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah, ada dalam sistem perbankan Indonesia. Perlu digarisbawahi bahwa pembiayaan dapat dilihat sebagai cara untuk memberikan dana dengan menggunakan berbagai akad yang diperlukan. Transaksi bagi hasil dilakukan dengan akad



mudharabah dan musyarakah; kegiatan penyewaan jasa atau multijasa dilakukan berdasarkan akad ijarah; jual beli piutang dilakukan dengan akad murabahah, salam, dan istishma', dan kegiatan pinjam meminjam dilakukan dengan akad qardh (Indonesia, 2014). Diharapkan bahwa sektor kecil akan mendapat manfaat dari keragaman produk yang dapat disesuaikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Kita sudah tahu bahwa sektor atau yang lebih sering kita sebut dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia (UMKM). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dan esensial dalam pertumbuhan perusahaan nasional.

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasaya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan, dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang (Yaqin, 2021). Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Melihat keberadaan sektor usaha mikro yang dikelola oleh pelaku usaha yang memiliki permasalahan dalam keterbatasan modalnya. Dengan keberadaan perbankan syariah khususnya BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik, dapat membantu dalam menyediakan tambahan modal melalui produk pembiayaan mikro ekspres dengan akad murabahah yang dapat digunakan oleh pelaku usaha sebagai penunjang dan mengembangkan usahanya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menyediakan modal untuk pelaku usaha atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi karakteristik dari sebuah lembaga keuangan perbankan. Dan bank merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, walaupun pada saat ini para pelaku usaha tersebut memiliki tingkat kelayakan kredit tertentu namun belum dapat memenuhi persyaratan bank. Lembaga keuangan yang khusus diciptakan untuk merangkul dan memberikan pelayanan melalui kredit atau pembiayaan bagi UMKM, yang tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi juga dapat memberikan kemudahan kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat mengatasi hal tersebut. isu dan memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Salah satu model bank yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan berasaskan syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada sistem perbankan nasional, BPRS adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Muhammad, 2004).

BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik merupakan salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Gresik yang memberikan pembiayaan Mikro Ekspres khusus bagi para pelaku UMKM di Gresik, Hal ini juga berlaku untuk pedagang pasar. Program pembiayaan Mikro Ekspres dapat dimanfaatkan sebagai jembatan bagi pelaku UMKM termasuk pedagang pasar untuk mendapatkan pinjaman modal dengan menggunakan Tabungan Mikro Ekspres, karena pembiayaan Mikro Ekspres hanya dapat diberikan kepada pengguna Tabungan Mikro Ekspres (Deni, 2022).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Ardhan yang bahwa BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam penyaluran pembiayaan Mikro Ekspres mengalami masalah yaitu adanya nasabah yang mengalami keterlambatan atau bahkan mengalami pembiayaan macet. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik dapat dilihat data pembiayaan macet dari bulan April-Agustus 2022 (Deni, 2022).

**Tabel 1.** Data Nasabah Macet Pembiayaan Mikro Ekspres  
Januari- September 2022

| Bulan    | Jumlah Nasabah | Nominal Macet | Pembiayaan NPF (%) |
|----------|----------------|---------------|--------------------|
| Januari  | 3              | 3.454.213     | 1,59               |
| Februari | 2              | 1.472.752     | 2,50               |
| Maret    | 2              | 3.932.228     | 1,53               |
| April    | 9              | 9.197.614     | 2,75               |

|           |    |            |      |
|-----------|----|------------|------|
| Mei       | 10 | 10.695.038 | 4,51 |
| Juni      | 13 | 15.191.401 | 4,82 |
| Juli      | 14 | 18.205.553 | 5,04 |
| Agustus   | 17 | 21.903.161 | 9,57 |
| September | 20 | 21.870.447 | 8,35 |

Sumber: Marketing Mikro Ekspres (Data diolah)

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya pembiayaan macet pada nasabah dan peneliti ingin menganalisis lebih dalam penyebab pembiayaan macet tersebut. Hal ini harus memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko bencana kemungkinan gagal bayar risiko pendanaan, baik berupa keuntungan ataupun kerugian. Pihak bank seperti staf pemasaran dituntut untuk lebih selektif dan teliti saat menganalisa suatu proyek atau usaha sebelum membuat keputusan apakah akan menerimanya atau tidak.

Analisis pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian mencakup dua tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah tujuan utama analisis pembiayaan untuk mempromosikan dan memfasilitasi perdagangan, produksi, jasa, dan bahkan konsumsi semuanya telah terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara menentukan kelayakan calon nasabah pembiayaan, menekankan risiko akan tidak terbayarnya pembiayaan, dan menentukan kebutuhan pembiayaan yang tepat adalah tujuan khusus dari analisis pembiayaan khusus. Sehingga dengan menggunakan analisis pembiayaan yang digunakan yaitu menggunakan prinsip 5C *character, capital, condition, collateral dan condition of economy* dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah (Sartika, 2017).

Penelitian terdahulu mengenai pembiayaan mikro ekspres ini juga ditulis oleh Asri Fitri Astusi yang berjudul Analisis Kelayakan Pembiayaan Murabahah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sukowati Sragen Cabang Boyolali. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition dan Colleteral, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian Asri terletak pada character dan capacity nasabah dari produk pembiayaan Mikro Ekspres di PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo, sedangkan peneliti fokus pada penyebab terhambatnya pembiayaan dari faktor internal maupun eksternal.

Terdapat juga penelitian oleh Anya Kurniadi Putri yang berjudul Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan prinsip 5C yaitu Character, Capacity, Capital, Condition dan Colleteral, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian Anya Kurniadi Putri terletak pada aspek karakter dan kapasitas dari produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City. Sedangkan dalam penelitian ini fokus pada penyebab terhambatnya pembiayaan dari faktor internal maupun eksternal.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai mekanisme analisis pembiayaan produk Mikro Ekspres yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang *Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mandiri Sukses Gresik*.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian strategi pemasaran dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat (Kartono, 2010).

Dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai pengamat di lapangan. Peneliti melakukan penelitian di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Kantor pusat BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik yaitu beralamat di Jl. Kartini No. 7 Ruko Andalusisa Square Blok A2 Gresik 61111. Data yang digunakan peneliti merupakan data primer berupa analisis pembiayaan produk mikro ekspres dan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari wawancara dan observasi. Setelah data terkumpul kemudian data diolah menggunakan pemeriksaan data, klasifikasi data, verifikasi data dan kesimpulan. Langkah-langkah untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menguraikan data yang diperoleh dari wawancara yang kemudian dipahami dan ditarik kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Konsep Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar (Ismail, 2013).

Adapun unsur-unsur dalam melakukan pembiayaan adalah (Kasmir, 2001):

a. Kepercayaan/*Trust*

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

b. Akad/Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan merupakan suatu kontrak perjanjian atas kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah.

c. Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko ini mejadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lali ataupun oleh risiko yang tidak disengaja.

d. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

e. Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

#### Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal – hal seperti tidak lancar. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah yang dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali nasabah (Asiyah, 2014). Ketidاكلancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya *keletabilitas* pembiayaan. bank Indonesia menetapkan kriteria terhadap penggolongan kredit tersebut melalui SEBI Nomor 7/3/DPNP tahun 2005. Terdapat 5 *kolektabilitas* kredit sesuai dengan kualitasnya sebagai berikut:

1. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dengan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat

2. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil

3. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan yang tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang

5. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan atau dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan tidak ada. Penyebab utama terjadinya resiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (Djamil, 2018).

Sedangkan faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal bank

Faktor-faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah antara lain:

- a. Kemampuan dan naluri bisnis analis kresit belum memadai.
- b. Analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
- c. Para anggota komite kredit tidak mandiri.
- d. Pemutus kredit "takhluk" terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
- e. Pengawasan bank setelah kredit tidak memadai.
- f. Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- g. Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.

2. Faktor-faktor eksternal bank dan nasabah Faktor-faktor eksternal bank dan nasabah yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah (Wangsawidjaja, 2012):

- a. Feasibility study yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, telah dibuat tidak benar.
- b. Laporan yang dibuat oleh akuntan public yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, tidak benar.
- c. Kondisi ekonomi/bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah

### Analisis Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh nasabah (Kasmir, 2001). Beberapa prinsip dasar

yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Analisis 5C diantaranya:

a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui karakter calon nasabah adalah: 1) *BI Checking*, *BI Checking* adalah melakukan penelitian terhadap calon nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia. *BI checking* dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain, 2) Informasi dari pihak lain, Apabila calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabahnya. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya (Ismail, 2013).

b. *Capacity*

Analisa terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah adalah, 1) Melihat laporan keuangan Dalam keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan laporan arus kas, 2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan dukungan oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir, 3) Survey ke lokasi usaha calon nasabah Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan secara langsung.

c. *Capital*

*Capital* atau modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* adalah: 1) Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain: 1. Laporan keuangan calon nasabah Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar, 2) Uang muka Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan.

d. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualanterhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Secara perinci pertimbangan atas *collateral* dikenal dengan MAST: 1) *Marketability*, Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu, 2) *Ascertainability of value*, Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti, 3) *Stability of value*, Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur, 4) *Transferability*, Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtanggankan dan mudah dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya

e. *Condition of economic*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabahnya dikaitkan dengan kondisi ekonomi. Beberapa analisis terkait dengan *condition*

*of economic* adalah: 1) Kebijakan pemerintah, Bank mengkaitkan antara tempat kerja calon nasabah dan kondisi ekonomi saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasikan kondisi perusahaan di mana calon nasabah bekerja (Ismail, 2013).

### Analisis

Pada studi ini hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan literatur yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### Tingkat Kolektabilitas Nasabah Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

Ketidaklancaran nasabah dalam pembayaran angsuran pokok beserta margin menyebabkan adanya kolektabilitas dalam pembiayaan. Tujuan adanya tingkat kolektabilitas adalah mengetahui kualitas pembiayaan nasabah agar bank dapat mencegah risiko secara dini jika terjadinya pembiayaan bermasalah nantinya selain itu menetapkan tingkat potensi kerugian yang dialami bank akibat pembiayaan bermasalah. Terdapat 5 tingkat kolektabilitas di antaranya lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet (Djamil, 2018). PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik juga menggolongkan kolektabilitas dari kol 1-5. Keterangan kol 1 adalah lancar, kol 2 dalam perhatian khusus, kol 3 kurang lancar, kol 4 diragukan dan kol 5 yaitu macet.

Mekanisme Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

Pembiayaan Mikro Ekspres pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pemberian pembiayaan menggunakan analisis 5C yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *condition of economy* (kondisi ekonomi). Namun dalam penerapannya hanya menggunakan 4C dikarenakan pihak Bank tidak menggunakan analisis jaminan dan dalam pembiayaan Mikro Ekspres tidak memerlukan jaminan bagi nasabah dalam mengajukan pembiayaan. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan 4C diantaranya:

#### 1. *Character* (karakter)

Analisis *character* (karakter) nasabah pasar dalam pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik memiliki beberapa kriteria. Dalam hal ini kriteria *character* (karakter) dari nasabah di analisis oleh PLM (Petugas Lapangan Mikro). Berikut adalah kriteria dari karakter yang dapat disimpulkan:

- a. PLM (Petugas Lapangan Mikro) dalam menganalisa kriteria karakter nasabah pembiayaan yaitu dengan mendahulukan nasabah yang sudah dikenal oleh PLM dikarenakan yang berhubungan langsung dengan nasabah adalah pihak PLM.
- b. Kriteria karakter nasabah pembiayaan baik atau tidaknya dilihat dalam kesehariannya. PLM juga mencari informasi dari beberapa pendapat orang sekitar nasabah tersebut dalam waktu 3 bulan menjadi nasabah pascatabung Mikro Ekspres. Misal dari partner kerja nasabah ataupun pelanggan.
- c. Riwayat pembiayaan nasabah dapat dilihat melalui *BI Checking* dan *BI Checking* merupakan salah satu media kejujuran nasabah. Di *BI Checking* nasabah dapat dilihat *track record-nya* apakah nasabah tersebut memiliki tanggungan di lembaga keuangan lainnya atau tidak. Dan hal tersebut juga menjadi pertimbangan kriteria karakter nasabah baik atau tidak.

Dalam menganalisis watak atau karakter seseorang hal yang dilakukan oleh bank adalah melakukan *BI Checking* dan mencari informasi dari pihak lain (Ismail, 2013). Selain yang dikemukakan oleh Ismail sisi lain untuk mengetahui karakter adalah dengan melihat keseharian yang dilakukan oleh nasabah. Mengukur kriteria karakter nasabah dengan meneliti riwayat hidup dari calon mitra, meneliti reputasi di tempat usaha calon mitra, meminta informasi dari bank yang pernah memberikan fasilitas pembiayaan, dan mencari informasi kehidupan calon nasabah dari lingkungan tempat tinggal atau usaha (Amiruddin, 2018).

#### 2. *Capacity* (Kapasitas)

Kapasitas nasabah pasar untuk melihat bahwa nasabah dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pembiayaan dapat dilihat melalui analisis kapasitas. Berdasarkan hasil dari

wawancara beberapa informan kapasitas nasabah pasar didasarkan pada:

- a. Penilaian terhadap buku tabungan Mikro Ekspres dilakukan setiap hari dengan keteguhan nasabah dalam menabung dievaluasi dengan melihat melalui buku tabungan nasabah. Untuk menilai apakah nasabah akan dapat kembali secara konsisten dalam hal angsuran.
  - b. Survey lokasi usaha nasabah. PLM melakukan survey dan menganalisis upaya nasabah untuk memperoleh pembiayaan Mikro Ekspres. Stabilitas keuangan nasabah pasar akan bergantung apakah usahanya dianggap lancar atau tidak dan apakah nasabah masih memiliki tanggungan keluarga.
  - c. Kapasitas nasabah dapat ditentukan dengan melihat laporan keuangan, memeriksa slip gaji nasabah jika nasabah adalah pegawai tetap dan pihak bank dapat meminta slip gaji atau rekening tabungan nasabah, atau melakukan survey lokasi usaha nasabah untuk mengetahui usaha nasabah untuk menentukan kapasitas nasabah (Ismail, 2013). Analisis kapasitas yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik sama dengan teori yang disampaikan oleh Ismail. Namun PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik hanya menggunakan rekening tabungan nasabah sebagai sumber dana nasabah dan survey lokasi usaha nasabah untuk mengetahui nasabah konsisten dalam pengembalian angsuran.
3. *Capital* (modal)

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pembiayaan Mikro Ekspres nasabah pasar tidak melakukan analisis modal. Modal yang dimiliki oleh nasabah pasar tidak menjadi aspek utama untuk nasabah tersebut layak dibiayai atau tidak. Namun bukan berarti PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik mengesampingkan aspek modal dalam menganalisis pembiayaan Mikro Ekspres. Adapun kriteria penilaian modal nasabah pasar yang dapat disimpulkan, diantaranya:

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak dapat menganalisa terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh nasabah pasar. Analisa yang dilakukan dengan cara berpegangan pada tabungan nasabah. Dengan demikian, buku tabungan menjadi modal nasabah pasar. Menurut Ismail cara untuk mengetahui modal dapat diketahui dengan 2 cara yaitu, melihat laporan keuangan dan uang muka nasabah tersebut (Ismail, 2013). Berdasarkan peneliti analisis modal yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ismail. Mekanisme yang dilakukan dalam pembiayaan Mikro Ekspres lebih sederhana dikarenakan nasabah tergolong kecil dan tidak ada yang melakukan pembukuan keuangan sehingga tidak dapat melakukan analisis pada aspek modal yang sesuai dengan teori Ismail.

4. *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan pada pembiayaan Mikro ekspres tidak dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Berikut adalah hasil wawancara di atas hal ini dikarenakan:

- a. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak mencantumkan jaminan atau agunan secara tertulis pada persyaratan pengajuan pembiayaan Mikro Ekspres.
- b. Dapat memberikan kemudahan nasabah pasar dalam melakukan pembiayaan Mikro Ekspres.

Jaminan adalah sumber pembayaran kedua, yang memberikan hak kepada pihak bank untuk mengambil tindakan jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran dan dianggap wanprestasi atas pembiayaan yang telah dilakukan. Bank tidak diperbolehkan memberikan pembiayaan melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin oleh pembayarannya oleh pihak tertentu (Ismail, 2013).

Berdasarkan analisis dari peneliti, analisis terhadap jaminan atau agunan yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak mempertimbangkan jaminan adalah sesuatu hal yang penting dalam memberikan pembiayaan Mikro Ekspres. Namun, tidak adanya jaminan bukan berarti nasabah dapat melalaikan kewajibannya dalam membayar angsuran pembiayaan. Buku tabungan yang menjadi pengikat antara nasabah dengan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Jika nasabah tidak mampu membayar maka pihak bank menutup kewajibannya dengan saldo yang terkunci yang dimiliki nasabah di buku tabungan.

Jaminan yang tidak ada dalam persyaratan pengajuan pembiayaan Mikro Ekspres sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfi Rahamayani Siregar dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa di BPRS Bandar Lampung tidak semua pembiayaan menggunakan jaminan. Hanya pembiayaan dibawah Rp 2.000.000,- yang tidak menggunakan jaminan (Siregar, 2017).

Berdasarkan analisis peneliti. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik memiliki alasan meniadakan jaminan adalah memudahkan nasabah untuk memperoleh modal untuk mengembangkan usaha dan memberikan kemudahan dalam proses pembiayaan hanya perlu satu hari dari pemberkasan, analisis pembiayaan dan pencairan. Menurut Selvy Safitri dan Arisson Hendry menyatakan bahwa BRI Cabang Prabumulih juga memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, juga berusaha untuk mengefektifkan waktu untuk menganalisa pembiayaan nasabah yang mudah dan cepat (Arisson Hendry, 2015).

Berikut ini adalah nasabah yang mengalami pembiayaan macet pada bulan Januari-September 2022 yang diperoleh dari wawancara dengan karyawan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

Tabel 2. Pembiayaan Macet di PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

| Bulan     | Jumlah Nasabah | Nominal Pembiayaan Macet | NPF (%) |
|-----------|----------------|--------------------------|---------|
| Januari   | 3              | 3.454.213                | 1,59    |
| Februari  | 2              | 1.472.752                | 2,50    |
| Maret     | 2              | 3.932.228                | 1,53    |
| April     | 9              | 9.197.614                | 2,75    |
| Mei       | 10             | 10.695.038               | 4,51    |
| Juni      | 13             | 15.191.401               | 4,82    |
| Juli      | 14             | 18.205.553               | 5,04    |
| Agustus   | 17             | 21.903.161               | 9,57    |
| September | 20             | 21.870.447               | 8,35    |

Sumber: Data sekunder yang diolah

##### 5. *Condition of economy*

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak mempertimbangkan lebih dalam aspek analisis *condition of economy*. Aspek ini menjadi aspek pendukung dalam analisis pemberian pembiayaan kepada nasabah. Kriteria kondisi usaha nasabah yang menjadi penilaian tergantung dengan lama usaha yang dijalankan nasabah. Dari lamanya suatu usaha dapat diketahui berapa lama nasabah tersebut berdagang di pasar tersebut, tergolong baru atau sudah lama. Menurut Ismail analisis *condition of economy* nasabah dapat dilihat dari kebijakan pemerintah, politik, perekonomian pada saat ini dan kondisi usaha nasabah yang dijalankan pada saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasi tentan kondisi usaha di mana calon nasabah bekerja (Ismail, 2013).

Berdasarkan analisis dari peneliti, analisis terhadap *condition of economy* yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak menerapkan teori yang dikemukakan oleh Ismail. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menganalisa kondisi usaha dengan menganalisa seberapa lama nasabah berjalan dan dalam pengelolaanya. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik belum menerapkan kondisi perekonomian untuk mencegah kondisi yang naik turun dan memungkinkan berpengaruh kepada usaha nasabah dimasa yang akan datang.

Analisis PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik terhadap analisis *condition of economy* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa' Khoirun Nur Rohmah yang menyatakan bahwa analisis pembiayaan yang dilakukan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menekankan pada aspek karakter dan kapasitas, serta aspek modal, jaminan dan *condition of economy* sebagai aspek pendukung (Rohmah, 2020).

Berdasarkan analisis peneliti pada aspek *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik hanya menerapkan 4 aspek dalam analisis pembiayaan Mikro

Ekspress. Adapun aspek utama yang diterapkan pada pembiayaan Mikro Ekspress adalah aspek karakter dan kapasitas dikarenakan kedua aspek tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa nasabah tersebut memiliki karakter yang baik dan mampu dalam pengembalian angsuran pembiayaan Mikro Ekspress. Dan untuk aspek *capital* dan *condition of economy* belum diterapkan secara mendalam dan dijadikan sebagai aspek pendukung dalam analisis pembiayaan Mikro Ekspress. Aspek *collateral* tidak diterapkan dalam persyaratan pengajuan pembiayaan Mikro Ekspress. Dengan demikian analisis pada aspek *collateral* hendaknya dipertimbangkan kembali agar meminimalisir dan mengurangi risiko pembiayaan macet atau bermasalah.

#### **Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro Ekspress di BPRS MitraMandiri Sukses Gresik.**

Pembiayaan bermasalah disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang mana dapat menghambat nasabah memenuhi komitmen kepada bank. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari perusahaan sendiri dan faktor manajerial adalah faktor utama yang mendominasi. Kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan adalah salah satu contoh bagaimana faktor manajerial berkontribusi terhadap munculnya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Bencana alam, perekonomian dan peperangan merupakan contoh faktor eksternal yang berada di luar kendali manajemen perusahaan (Djamil, 2018).

Dari hasil wawancara dengan karyawan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik diketahui bahwa penyebab dari pembiayaan bermasalah berasal dari faktor internal nasabah dan pihak bank. Faktor-faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah antara lain (Wangsawidjaja, 2012):

1. Kemampuan dan naluri bisnis analisis kredit belum memadai.
2. Analisis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
3. Para anggota komite kredit tidak mandiri.
4. Pemutus kredit "takhluk" terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
5. Pengawasan bank setelah kredit tidak memadai.
6. Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
7. Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.

Pada BPRS Mitra Mandiri sukses Gresik terdapat beberapa faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah, namun pada pembiayaan Mikro Ekspress di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik diantaranya yaitu faktor internal pihak bank yang kurang hati-hati dan teliti dalam menganalisis pembiayaan. Pihak bank tidak menggunakan jaminan dalam persyaratan pengajuan pembiayaan mikro Ekspress. Jika jaminan menjadi persyaratan maka jaminan dapat meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah yang mana jaminan dapat mengganti pembiayaan bermasalah yang dialami nasabah (Ardhany, 2022).

Faktor internal dari nasabah yaitu nasabah yang mengalami musibah, bencana alam atau meninggal dunia menyebabkan pembiayaan bermasalah. Selain itu nasabah yang kurang stabil dalam perekonomiannya dikarenakan sasaran dari pembiayaan Mikro Ekspress adalah pedagang pasar yang mana pendapatan pedagang pasar tidak tetap bergantung pada banyak tidaknya konsumen yang membeli dan tidak setiap hari pasar tersebut ramai misalnya hanya weekend saja yang ramai. Faktor eksternal penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah adanya pandemi yang melanda di Indonesia yang membuat kurang stabilnya perekonomian di Indonesia terkhusus di Gresik.

#### **4. KESIMPULAN**

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik memiliki kategori tingkat kolektabilitas dari mulai kol1-5 dimana kolektabilitas tersebut dari mulai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan yang terakhir macet. Adanya tingkat kolektabilitas bertujuan untuk mengurangi risiko secara dini pembiayaan bermasalah. Selain itu mencegah kerugian yang dialami bank.

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam menganalisis pembiayaan menggunakan analisis 4C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, Condition of economy*. Namun mekanisme dalam pemberian pembiayaan Mikro Ekspres pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menggunakan analisis 4C untuk menentukan layak tidaknya nasabah memperoleh pembiayaan. Aspek yang paling utama yaitu *character* dan *capacity*. Aspek *character* adalah penilaian watak dan karakter nasabah dalam kesehariannya, riwayat pembiayaan, dan pengalaman menjadi nasabah pasar. Aspek *capacity* adalah kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran dengan melohat buku tabungan. Adapun 2 aspek pendukung yaitu *capital* dan *condition of economy*. Aspek *capital* adalah penilaian yang dilihat dari buku tabungan nasabah. Aspek *condition of economy* yaitu penilaian dengan melihat kondisi nasabah dan seberapa lama nasabah menjalankan usahanya. Sedangkan yang terakhir aspek *collateral* tidak diterapkan dalam analisis pembiayaan Mikro Ekspres.

Penyebab pembiayaan bermasalah yang pertama yaitu faktor internal bank yang kurang hati-hati dalam menganalisis pembiayaan Mikro Ekspres. Terlebih tidak adanya persyaratan jaminan dalam pembiayaan menjadi faktor pembiayaan bermasalah, jaminan yang menjadi pembayaran kedua ketika terjadinya pembiayaan bermasalah jaminan dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah tersebut. Hal tersebut tentu saja sangat menyimpang dari PBI Nomor: 5/7/PBI/2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah yang menyebutkan bahwa untuk menganalisis kelayakan usaha harus memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C. Faktor internal nasabah sendiri terdapat nasabah yang mengalami musibah, bencana alam atau meninggal dunia dan kurang stabilnya perekonomian nasabah. Adapun faktor eksternal nasabah adanya pandemic menjadi faktor menurunnya perekonomian nasabah pembiayaan Mikro Ekspres.

## REFERENSI

- Agus Suprayogi dan Hafifuddin, "Analisis Pengaruh Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Perkembangan Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah" *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1, No. 3 (2021).
- Amiruddin, K. (2018). Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 2, 2.
- Arisson Hendry, S. S. (2015). *Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih*" (Vol. 3). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Asiyah, B. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Teras.
- Djamil, F. (2018). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Sinar.
- Halim, A. (n.d.). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Indonesia, I. B. (2014). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*. Mitra.
- Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Prena Media.
- Kartono, K. (2010). *Pengantar Metodologi riset Sosial*. CV Mundur Maju.
- Kasmir. (2001). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ekonisia.
- Nur Intan Sari dan Elsi Mersilia Hanesti, "Analisis Produk Pembiayaan Mikro Ekspres sebagai Produk Pembiayaan Unggulan Bank Mitra Syariah Sidayu Gresik" *jurnal UISI*, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Rini Febriyani Hairi, "Analisis Mekanisme terhadap Pembiayaan Mikro dengan Akad Murabahah di PT. Bank Syariah Mandiri *Branch Office Buleleng*" *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 2 (2017).
- Rohmah, N. K. N. (2020). Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres Pada PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo. In *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Sartika. (2017). *Analisis Pembiayaan Bermasalah pada BMT L-Risma Kota Bengkulu*. IAIN.
- Siregar, E. R. (2017). Analisis Implementasi 5C pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BPRS Bandar Lampung. In *Skripsi*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. PT. Gramedia.

- Yahya Faizal Ajib dan Muhtadin Amri, "Faktor-faktor yang memengaruhi Keputusan Pedagang Pasar dan Kaki Lima Menabung di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo" *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2 (2022).
- Yaqin, A. (2021). *Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan UMKM*. *Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember*.
- Zulfa Rossi Noviana dkk, "Peran Pembiayaan Mikro Ekspres Bank Mitra Syariah dalam Meningkatkan Kemandirian Pedagang Pasar" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 9 (2020).